

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994 : 456).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. ASEAN merupakan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dimana meliputi negara Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand,

dan Vietnam. Pertumbuhan ekonomi ASEAN dapat dijelaskan dalam table 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Ekonomi negara ASEAN tahun 2007-2015.

Negara/tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Brunei Darussalam</b>	0.155	-1.94	-1.765	2.599	3.745	0.913	-2.126	-2.35	-0.567
<b>Cambodia</b>	10.213	6.692	0.087	5.963	7.07	7.261	7.48	7.072	7.036
<b>Indonesia</b>	6.345	6.041	4.629	6.224	6.17	6.03	5.557	5.024	4.794
<b>Lao PDR</b>	7.597	7.825	7.502	8.527	8.039	8.026	8.476	7.517	7.35
<b>Malaysia</b>	9.428	3.32	-2.526	6.981	5.294	5.474	4.693	6.012	4.969
<b>Myanmar</b>	11.991	10.255	10.55	9.634	5.591	7.333	8.426	7.911	7.294
<b>Philippines</b>	6.617	4.153	1.148	7.632	3.66	6.684	7.064	6.218	5.905
<b>Singapore</b>	9.112	1.788	-0.603	15.24	6.207	3.67	4.675	3.26	2.008
<b>Thailand</b>	5.435	1.726	-0.738	7.507	0.834	7.231	2.702	0.818	2.828
<b>Vietnam</b>	7.13	5.662	5.398	6.423	6.24	5.247	5.422	5.984	6.679

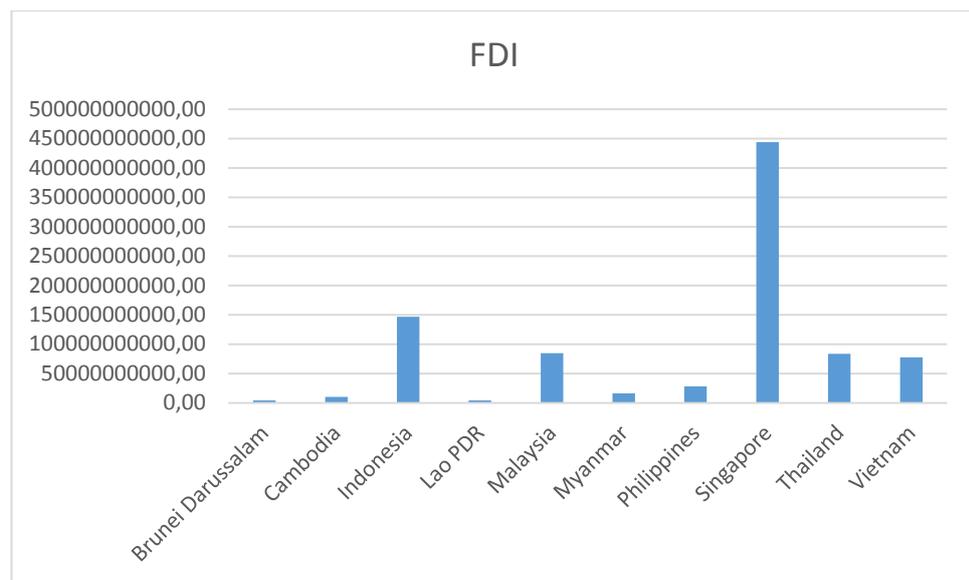
Sumber; *World Bank* (data diolah)

Dalam Tabel 1.1 mengenai pertumbuhan ekonomi negara ASEAN tahun 2007-2015 menjelaskan bahwa negara-negara ASEAN mengalami keadaan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Salah satu contohnya adalah negara Vietnam, pada tahun 2007 negara Vietnam memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 7.13%, kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan hingga tingkat pertumbuhan menjadi 5.622% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi 5.398%. Tetapi pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 6.423%. Pada tahun 2011 dan 2012 tingkat pertumbuhan ekonomi Vietnam kembali menurun menjadi 6.24% dan 5.247%. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami kenaikan. Hal tersebut bisa disebabkan

Karena adanya tingkat investasi asing langsung yang diterima berbeda setiap tahunnya.

Investasi asing langsung atau FDI (Foreign Direct Investment) diyakini menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara-negara berkembang termasuk negara di ASEAN. FDI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akumulasi FDI yang masuk di negara ASEAN dapat jelaskan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Akumulasi FDI di negara ASEAN tahun 2007-2015



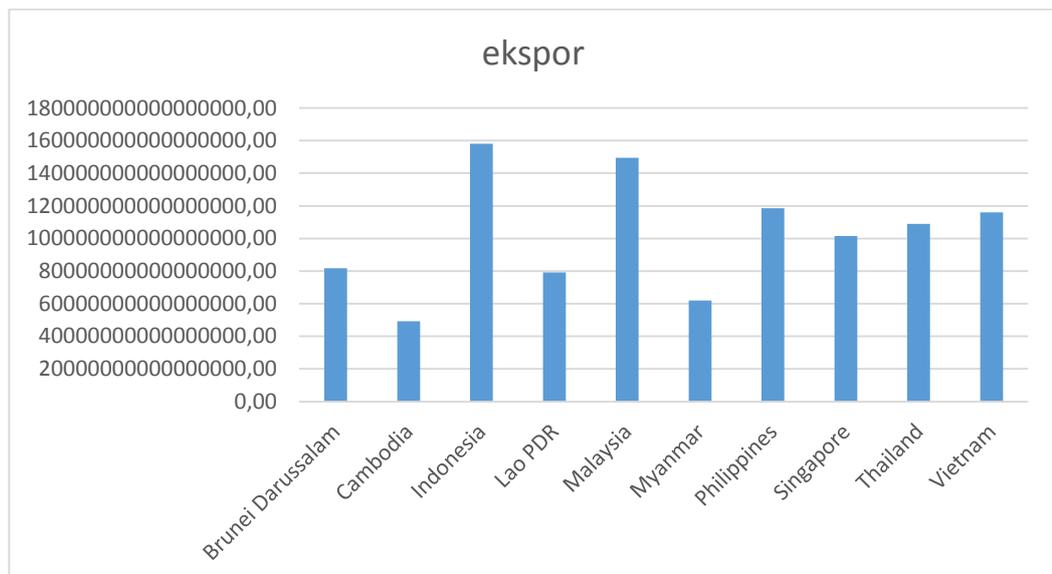
Sumber: *data diolah*

Pada tabel 1.2 mengenai akumulasi menjelaskan bahwa negara Singapore memiliki tingkat penerimaan investasi asing langsung terbesar di antara negara-negara asean yang lain. Sedangkan tingkat penerimaan investasi asing langsung terendah pada negara LAO PDR. Selain penerimaan investasi

asing langsung negara juga mendapatkan *income* dari total export setiap tahunnya.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan Ekspor juga dilakukan di berbagai negara termasuk negara-negara di Asean untuk menunjang pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Berikut adalah tabel 1.3 mengenai total export pada negara-negara Asean :

**Tabel 1.3** Akumulasi Total Ekspor negara-negara Asean Tahun 2007-2015

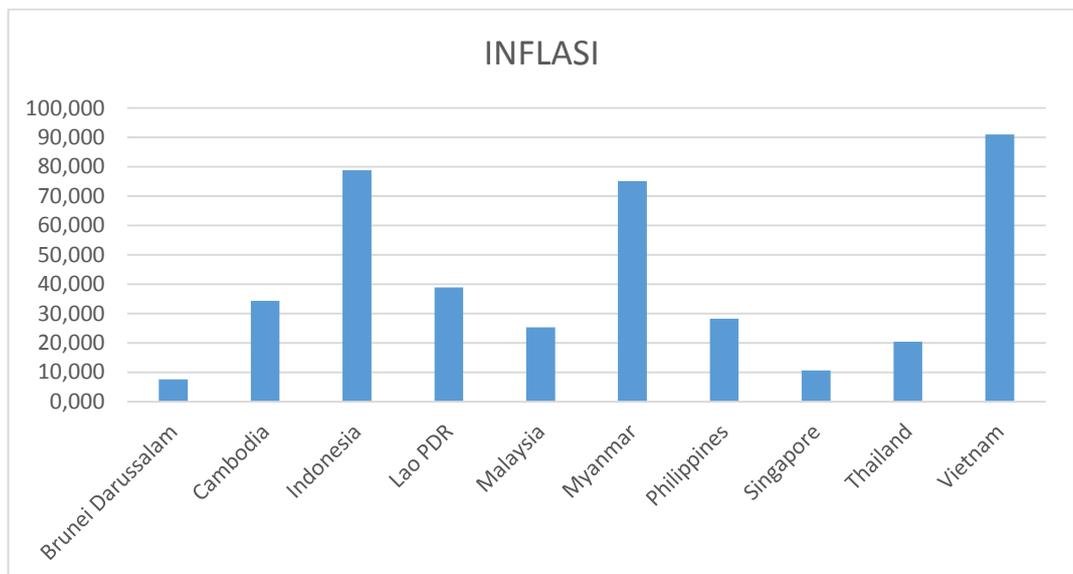


Sumber : Data diolah

Pada table 1.3 mengenai akumulasi menjelaskan bahwa negara Indonesia memiliki tingkat total ekspor paling tinggi diantara negara-negara Asean yang lain. Sedangkan tingkat Total eksport terendah di miliki oleh negara Cambodia. Selain menganalisis mengenai FDI dan Ekspor pada penelitian ini juga menganalisis mengenai Inflasi.

Inflasi ialah suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2004:14). Suatu ekonomi pasar menggunakan harga sebagai ukuran dalam melihat nilai – nilai ekonomi. Kenaikan inflasi dalam suatu periode menyebabkan kekhawatiran masyarakat akan pendapatan mereka yang terus tergerus. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan inefisiensi ekonomi. Berikut adalah table 1.4 mengenai Inflasi negara-negara di Asean :

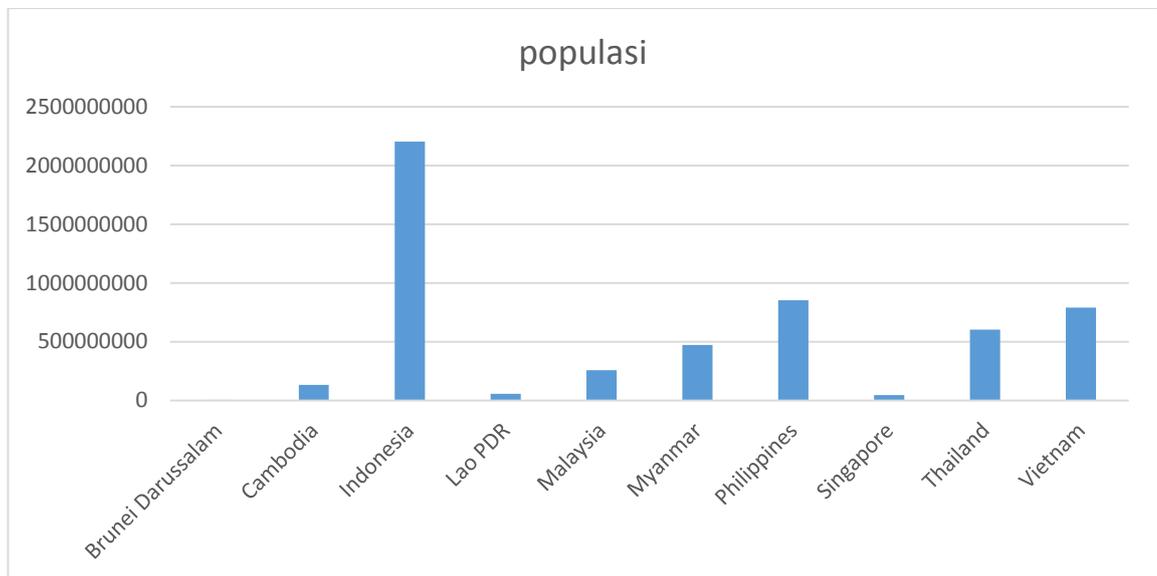
**Tabel 1.4** Akumulasi tingkat Inflasi negara-negara Asean tahun 2007-2015.



Sumber: data diolah

Pada table 1.4 mengenai akumulasi tingkat inflasi menjelaskan bahwa tingkat inflasi negara Vietnam memiliki tingkat inflasi tertinggi di antara negara-negara Asean. Sedangkan tingkat Inflasi terendah adalah pada negara Brunei Darussalam.

Banyaknya jumlah penduduk pada negara Asean juga memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat di akibatkan karena tingkat konsumsi masyarakat setiap negara yang beragam. Tingkat jumlah penduduk yang tinggi dalam suatu negara juga belum tentu memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian karena jika suatu negara memiliki tingkat jumlah penduduk yang tinggi maka kemungkinan besar tingkat pengangguran pada negara tersebut juga tinggi hal tersebut di akibatkan karena kualitas SDM dan mutu Pendidikan pada negara tersebut kurang baik. Jadi untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada suatu negara tidak hanya dengan memiliki jumlah penduduk yang tinggi tetapi harus di imbangi dengan kualitas mutu penduduk yang baik dan tingkat Pendidikan yang tinggi. Berikut adalah table 1.5 mengenai jumlah penduduk :

**Tabel 1.5** Akumulasi tingkat populasi negara negara Asean tahun 2007-2015

Sumber : data diolah

Pada table 1.5 mengenai akumulasi tingkat populasi negara di Asean, Indonesia memiliki tingkat populasi paling tinggi di antara negara negara asean yang lain, dan tingkat populasi paling rendah adalah negara Brunei Darussalam.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean 2007-2015?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean 2007-2015?
3. Bagaimana Pengaruh Total Eksport Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015?

4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Foreign Direct Investmet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Total Eksport terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015`
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean tahun 2007-2015.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi masyarakat terutama masyarakat Indonesia diharapkan dengan penelitian saya ini masyarakat Indonesia menjadi lebih atau dan paham mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi untuk suatu negara dan di harapkan agar masyarakat turut berpartisipasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia.
2. Bagi pihak pemerintah Indonesia diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan negara-negara Asean.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah referensi dan pengetahuan terkait analisis Pertumbuhan Ekonomi Asean.